

## **Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Di Jawa Tengah**

**Dodik Jatmika**

*Program Studi Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
[dodik\\_jatmika@yahoo.com](mailto:dodik_jatmika@yahoo.com)*

**Suhesti Ningsih**

*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS  
[hesti.hegi@gmail.com](mailto:hesti.hegi@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the financial performance KJKS BMT Mass Group Sragen Central Java and financial position KJKS BMT Mass Group Sragen Central Java. Analysis of research data conducted using three ratios, namely: liquidity, solvency, and profitability. Research data from financial report KJKS BMT Mass Group Sragen Central Java in 2013 and 2014. The results of this study found that: a) liquidity ratio shows liquid in the analysis of Current Ratio of 2013 amounted to 122.01%, while the year 2014 of 153.11%. Then for Cash Ratio analysis show good result; b) solvency ratio of KJKS BMT Mass Group Sragen Central Java shows good results; c) profitability ratios indicate that KJKS BMT Mass Group Sragen Central Java is not rentabel to generate or get maximum net profit.*

**Keywords:** *financial performance, financial statements, analysis*

### **PENDAHULUAN**

Kinerja merupakan hasil kerja. Dimana hasil kerja tersebut dapat dilakukan penilaian secara kuantitas dan kualitas yang dapat dicapai serta diperoleh pegawai atau karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang menjadi kewajibannya (Mangkunegara, 2000 : 67). Pengertian senada juga diungkapkan oleh Hasibuan (2001:34). Kemudian Sulistiyani (2003) memberikan tambahan pernyataan bahwa hasil kerja yang dinilai melalui berbagai macam kombinasi, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, usaha yang dilakukan, serta kesempatan yang semuanya itu dapat diartikan sebagai kinerja.

Kinerja dapat diartikan pula sebagai suatu kondisi yang seharusnya dan semestinya diketahui serta dikonfirmasi kepada berbagai pihak yang dinilai memiliki hubungan atau sangkutan, tingkat pencapaian atau hasil dari kinerja suatu organisasi dapat dilihat dengan cara menghubungkan dengan visi yang telah ditetapkan, kemudian melihat berbagai dampak kebijakan-kebijakan operasional organisasi tersebut baik berupa dampak yang negatif maupun dampak yang positif. Individu yang kinerjanya bagus kecenderungannya memiliki berbagai karakteristik atau ciri-ciri yang sangat unik. Menurut Mink (1993:76), ciri-ciri tersebut antara lain: *pertama*, prestasi menjadi

orientasi utama dalam bekerja; *kedua*, di dalam dirinya selalu tumbuh rasa percaya diri/optimis; *ketiga*, mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi; dan *keempat*, memiliki kompetensi. Tho'in (2016) menambahkan bahwa kompetensi disini adalah memprediksi siapa yang bekerja baik dan kurang baik. Dengan kata lain ciri-ciri yang keempat disini berarti Individu yang kinerjanya bagus kecenderungannya memiliki kompetensi yang baik.

Aktifitas untuk dilakukannya penilaian kinerja suatu organisasi memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan-tujuan tersebut antara lain: *Pertama*, untuk menilai kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan jaminan harta lancar yang perusahaan atau organisasi miliki atau sering disebut likuiditas, yaitu berupa kewajiban-kewajiban jangka pendek. *Kedua*, mengetahui tingkat atau kemampuan solvabilitas perusahaan, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya kewajiban keuangan jangka pendek dan panjang dengan jaminan harta yang dimiliki perusahaan. *Ketiga*, untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu serta memberikan gambaran tentang efektifitas (tingkat) suatu manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Kemudian yang menjadi tujuan akhirnya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan usaha-usahanya dengan stabil dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran beban bunga pinjaman termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya dan mampu melakukan pembayaran keuntungan atau

deviden kepada para pemegang saham dengan lancar (Munawir, 2002:31).

## KAJIAN TEORI

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis merupakan suatu proses penguraian atas berbagai persoalan serta menjelaskan hubungan antara berbagai bagian untuk disimpulkan secara keseluruhan melalui sebuah pengertian. Laporan keuangan menurut Baridwan (2004:17), adalah suatu ringkasan yang diperoleh dari pencatatan yang diproses, serta sebuah ringkasan dilalui dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan laporan keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dikatakan lengkap jika memiliki setidaknya-tidaknya berupa: Neraca, laba rugi, laporan keuangan yang dapat disajikan dalam bentuk. Sebuah laporan dibuat perusahaan oleh pihak manajemen merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik atau pemegang saham.

Dalam buku Analisa Laporan Keuangan (Nainggolan, 2004), Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari berbagai data hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*), prinsip-prinsip serta sebuah kebiasaan), dan pendapat pribadi (*Personal Judgement*) dari masing-masing personel atau individu.

Dengan memperhatikan berbagai sifat laporan keuangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai keterbatasan-keterbatasan diantaranya:

Laporan keuangan yang disusun sedemikian rupa secara periodik pada dasarnya adalah suatu laporan yang dibuat periode yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang bersifat final. Oleh karena itu, hal atau jumlah yang dilaporkan

dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuid dimana intern report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh manajemen atau akuntan. Laporan finansial dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya, dan pengurangan tersebut dilakukan untuk aktiva tetapnya tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum di dalam laporan tersebut hanya nilai buku yang bisa jadi belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya. Laporan keuangan dibuat mengacu dari hasil pencatatan transaksi keuangan dari berbagai waktu yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi tindakan analisis dengan melakukan suatu perbandingan data beberapa periode (tahun) tanpa adanya suatu penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan didapatkan kesimpulan yang keliru dan salah. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (Nainggolan, 2004).

#### **Analisis Rasio**

Analisis Rasio cara analisa untuk mengetahui hubungan berbagai pos tertentu. Dengan menggunakan laporan tentang perubahan data-data untuk diperbandingkan yang terjadi dalam jumlah prosentase, rupiah serta trendnya, ratio individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan tingkat posisi perusahaan khususnya di bidang keuangan (Munawir, 2002:33).

Menurut Warsidi (2000), rasio keuangan ternyata juga signifikan dalam memprediksi perubahan laba dua tahun dan tiga tahun yang akan datang, sehingga tidak hanya untuk satu tahun saja. Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Wibowo dan Pujiati, 2011).

Rasio perusahaan atau organisasi bidang keuangan menggambarkan berbagai tingkat hubungan antara kuantitas tertentu dengan kuantitas lainnya, serta dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan serta memberikan suatu gambaran analisator mengenai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika ratio itu diperbandingkan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

#### **Ruang Lingkup BMT**

*Baitul maal wat tamwil* atau bisa dikenal dengan sebutan BMT adalah sebuah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah yaitu menggunakan sistem bagi hasil dalam operasionalnya. BMT juga merupakan lembaga keuangan atau bisnis yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat (Muhammad, 2005: 135). Hal itu diperkuat oleh pendapat Tho'in (2011: 82), BMT arah kegiatannya usahanya *profit oriented* dan *social (falah) oriented*.

Sedangkan BMT menurut PINBUK dalam peraturan dasarnya; "*Baitul maal waat tamwil* merupakan lembaga ekonomi diperuntukan untuk masyarakat kecil, berupaya mengembangkan investasi dan usaha produktif berdasarkan prinsip Islam atau syariah serta prinsip-prinsip koperasi." Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT adalah suatu lembaga bisnis dengan badan hukum koperasi yang bertujuan ikut berperan serta dalam pengembangan masyarakat kecil dengan mendasarkan pada prinsip syariah. *Baitul*

*maal wat tamwil* sebagai lembaga keuangan mikro dalam perkembangannya mempunyai beberapa persamaan dengan bank syariah, terutama dalam praktik bagi hasil dan rujukan kegiatan operasional syariah mengacu dari fatwa-fatwa DSN MUI.

Menurut Kepmen No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004, Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah koperasi yang kegiatan bidang usahanya bergerak di pembiayaan, simpanan maupun investasi sesuai pola bagi hasil (syariah). BMT adalah lembaga keuangan di bidang mikro syariah, dengan tujuan *profit oriented* dengan *Baituttamwilnya*, dan *social oriented* dengan *Baitul maalnya*.

Menurut Prof. DR. Ir. M. Amin Azis *Baitul Maal wat Tamwil* merupakan suatu lembaga micro finance dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha kecil dalam rangka untuk meningkatkan tingkat derajat serta martabat, membela kepentingan kaum fakir miskin

## **METODE PENELITIAN**

Studi deskriptif berupa pengumpulan data-data untuk dilakukan pengujian merupakan jenis dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah merupakan tempat

dalam melakukan penelitian yang dilakukan saat ini. Semua laporan keuangan KJKS BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah merupakan populasi, sedangkan laporan keuangan BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah selama 2 tahun yaitu 2013 dan 2014 merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan saat ini.

## **Metode Pengumpulan Data**

Laporan keuangan BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah yang diperoleh oleh peneliti di dalam pengumpulan data, disamping pengumpulan melalui wawancara, observasi maupun studi pustaka.

## **Metode Analisis Data**

Deskriptif kuantitatif prosentase digunakan menganalisis dari data-data yang diperoleh. Deskriptif adalah tulisan yang berupa paparan dan atau uraian tentang obyek penelitian. Sedangkan yang dimaksud kuantitatif ialah data yang mampu diolah atau dapat diukur. Kemudian, prosentase berupa data untuk menyajikan analisis mengenai suatu obyek dengan menggunakan tingkatan persen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

## 1. Analisis Rasio likuiditas

a. *Current Ratio*Tabel 1. Daftar hasil perhitungan untuk *current ratio* (2013-2014)

Tahun	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Ratio (%)	Nilai	Kriteria
2013	10.520.082.580,86	8.621.790.893,10	122,017371	2 5	Kurang Baik
2014	12.344.816.328,54	8.062.363.319,61	153,1165967	7 5	Baik

Sumber : data yang diolah

Dihasilkan rasio sebesar 122,01% untuk tahun 2013, hal ini menunjukkan setiap Rp.100,00 untuk hutang lancar KJKS BMT Mass Group dijamin sebesar Rp.122,01 dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Dihasilkan rasio sebesar 153,11% untuk tahun 2014, hal ini menunjukkan setiap Rp.100,00 untuk hutang lancar KJKS BMT Mass Group dijamin sebesar Rp.153,11 dari aktiva lancar yang dimilikinya.

b. *Cash Ratio*

Tabel 2.

Daftar hasil perhitungan untuk *cash ratio* (2013-2014)

Tahun	Kas + Bank	Total Hutang Lancar	Ratio (%)	Nilai	Kriteria
2013	1.232.275.405,55	8.621.790.893,10	14,29055078	0	Buruk
2014	710.412.219,71	8.062.363.319,61	8,81146373	0	Buruk

Sumber : data yang diolah

Dihasilkan rasio sebesar 14,29% untuk tahun 2013, hal ini menunjukkan setiap Rp.100,00 untuk hutang lancar KJKS BMT Mass Group dijamin sebesar Rp.14,29 dari kas yang dimiliki dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Dihasilkan rasio sebesar 8,81% untuk tahun 2014, hal ini menunjukkan setiap Rp.100,00 untuk hutang lancar KJKS BMT Mass Group dijamin sebesar Rp.8,81 dari kas yang dimiliki dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Menilai KJKS BMT Mass Group dari sisi total utang yang dibandingkan dengan aktiva totalnya.

Tabel 3.  
Daftar hasil perhitungan untuk analisis *Total Dept to Total Assets Ratio*  
(2013-2014)

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2013	10.003.059.293,92	10.936.854.571,57	91,46193934	0	Buruk
2014	11.538.636.649,59	12.598.401.430,83	91,58810118	0	Buruk

Sumber : Data yang diolah

Dihasilkan rasio sebesar 91,46% untuk tahun 2013, hal ini menunjukkan setiap Rp. 91, 46 hutang KJKS BMT Mass Group dijamin sebesar Rp.100, 00 dari asset.

Dihasilkan rasio sebesar 91,58% untuk tahun 2014, hal ini menunjukkan setiap Rp. 91, 58 hutang KJKS BMT Mass Group dijamin sebesar Rp.100, 00 dari asset.

a. *Long Term Dept to Equity Ratio*

Tabel 4. Daftar hasil perhitungan untuk analisis Rasio HJP terhadap MS

Tahun	Hutang Jangk Panjang	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2013	1.875.000.000,00	734.899.089,65	255,137069	0	Buruk
2014	1.568.000.000,00	822.788.707,65	190,571405	0	Buruk

Sumber : Data yang diolah

Dihasilkan rasio sebesar 255,13% untuk tahun 2013, hal ini menunjukkan setiap Rp. 255, 13 hutang KJKS BMT Mass Group jangka panjang dijamin sebesar Rp.100,00 dari modal sendiri yang diinvestasikan.

Dihasilkan rasio sebesar 190,57% untuk tahun 2014, hal ini menunjukkan setiap Rp. 190, 57 hutang KJKS BMT Mass Group jangka panjang dijamin sebesar Rp.100,00 dari modal sendiri yang diinvestasikan.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

a. *Return Of Investment*

Tabel 5.  
Daftar hasil perhitungan untuk analisis ROI

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Rasio	Nilai	Kriteria
2013	198.896.188,00	10.936.854.571,57	1,818586749	25	Kuran Baik
2014	236.976.073,59	12.598.401.430,83	1,881001132	25	Kurang Baik

Dihasilkan rasio sebesar 1,81% untuk tahun 2013, hal ini menunjukkan setiap Rp.1,00 aktiva KJKS BMT Mass Group dapat menghasilkan SHU sebesar Rp.1,81.

Dihasilkan rasio sebesar 1,88% untuk tahun 2014, hal ini menunjukkan setiap Rp.1,00 aktiva KJKS BMT Mass Group dapat menghasilkan SHU sebesar Rp.1,88.

b. *Return On Equity* (Rasio Modal Sendiri)

Tabel 6.

Daftar hasil perhitungan untuk analisis rasio ROE

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Rasio	Nilai	Kriteria
2013	190.790.201,60	734.899.089,65	25,96141488	100	Sangat Baik
2014	228.665.953,44	822.788.707,65	27,79157654	100	Sangat Baik

Sumber : *Data yang diolah*

Dihasilkan rasio sebesar 25.96% untuk tahun 2013, hal ini menunjukkan setiap Rp.1,00 modal KJKS BMT Mass Group yang diinvestasikan dapat menghasilkan SHU sebesar Rp.25,96.

Dihasilkan rasio sebesar 27,79% untuk tahun 2014, hal ini menunjukkan setiap Rp.1,00 modal KJKS BMT Mass Group yang diinvestasikan dapat menghasilkan SHU sebesar Rp.27,79.

**PEMBAHASAN**

**Rasio Likuiditas**

a. *Current Ratio*

KJKS BMT Mass Group dalam 2 tahun yaitu 2013 dan 2014 mempunyai angka rasio lancar 122,01% dan 153,11 di mana kedua dari angka rasio itu menunjukkan hasil kriteria kurang baik serta kriteria baik. Dari hasil analisis, menunjukkan KJKS BMT Mass Group mempunyai aktiva lancar cukup likuid untuk membayar seluruh kewajiban (jangka pendek).

b. *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan kas KJKS BMT Mass Group dengan semua hutang lancarnya. Analisis *Cash Ratio* selama tahun 2013 dan 2014 pada KJKS BMT Mass Group hanya menghasilkan tingkat angka

rasio 14,29% dan angka rasio 8,81%. Dalam analisis *Cash Ratio* juga dihasilkan tingkat angka yang masih jauh dibawah dari standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan, karena pada analisis ini tidak mengikutsertakan akun piutangnya. Sedangkan KJKS BMT Mass Group ini bergerak khususnya dalam bidang penyimpanan maupun pinjaman di mana sebagian besar dari aktivitya yang diperoleh dari perputaran pinjaman KJKS BMT Mass Group yang diberikan kepada anggotanya.

Analisis ini menunjukkan kas yang dimiliki KJKS BMT Mass Group tidak cukup likuid dalam membayar semua hutang lancer yang dimilikinya, sering disebut *illikuid*. Hal tersebut dapat memperlambat aktifitas KJKS BMT Mass Group, oleh karena itu

manajemen KJKS BMT Mass Group untuk senantiasa agar kasnya tetap banyak agar mampu memenuhi kewajiban yang ditanggungnya yaitu dengan mengerahkan aktifitas karyawannya untuk dapat menambah jumlah anggota khususnya *funding*, dengan demikian tingkat perputaran keuangan KJKS BMT Mass Group akan teratasi dengan sendirinya.

### Rasio Solvabilitas

#### a. Rasio total hutang terhadap total aktiva

KJKS BMT Mass Group selama tahun 2013 dan 2014 menghasilkan angka rasio yang buruk, yaitu 91,46% dan 91,58% di mana angka-angka tersebut di bawah dari standar yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan total kekayaan KJKS BMT Mass Group tidak dapat memberikan sebuah kontribusi cukup memadai terhadap hutang yang ditanggungnya. Dari analisis tersebut menunjukkan tingkat kinerja keuangan KJKS BMT Mass Group masih kurang baik/solvabel dalam memenuhi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

#### b. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri

Tahun 2013 dan 2014, KJKS BMT Mass Group menghasilkan angka rasio 255,13% dan 190,57% sehingga dikategorikan buruk. Hal itu menjelaskan besar modal sendiri KJKS BMT Mass Group belum cukup solvabel dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjang BMT tersebut.

### Rasio Rentabilitas

#### a. Return of Investment

KJKS BMT Mass Group selama tahun 2013 dan 2014 pada

analisis ROI menghasilkan angka rasio 1,81% dengan kriteria kurang baik serta angka rasio 1,88% dengan kriteria kurang baik. Dapat diartikan KJKS BMT Mass Group belum mampu menggunakan aktiva yang dimiliki secara produktif dengan kata lain, KJKS BMT Mass Group menunjukkan hasil rentabilitas ekonomi yang kurang rentabel.

#### b. Return on Equity

KJKS BMT Mass Group di tahun 2013 dan 2014 menghasilkan angka rasio 25,96% dengan kriteria sangat baik; dan angka rasio 27,79% dengan kriteria sangat baik. Hasil analisis menunjukkan modal KJKS BMT Mass Group sangat rentabel dalam menghasilkan SHU secara maksimal.

### SIMPULAN

Dari analisis di atas, dapat diambil simpulan, *Pertama*, Analisis likuiditas pada KJKS BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah dilihat berdasarkan angka rasio memperoleh hasil baik atau likuid pada analisis *Current Ratio* yaitu dengan angka sebesar 122,01% pada tahun 2013 dan 153,11% pada tahun 2014, sedangkan pada analisis *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh dari ketentuan yang ada. *Kedua*, Analisis Solvabilitas pada BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah menunjukkan hasil yang tidak baik atau tidak solvabel dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan angka yang tidak sesuai standar yang telah ditetapkan. *Ketiga*, Analisis Rentabilitas menunjukkan bahwa BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah

tidak rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Azis & Rahmadi (2006). *Akuntansi BMT*. Jakarta: Pinbuk Press.
- Baridwan. (2004). *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Menteri Koperasi dan UKM nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah*.
- Keputusan Menteri Koperasi dan UKM nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang *Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mink. (1993). *Karakteristik Kinerja Individu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nainggolan. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPPE.
- PINBUK. Tanpa Tahun. *Peraturan Dasar dan Contoh AD ART MT*. Jakarta: Wasantara Net. Id.
- Sulistiyani. (2003). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Liberty.
- Tho'in, M. (2016). Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah Islam (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03).
- Tho'in, M. (2011). Pengaruh Faktor-faktor Kualitas Jasa terhadap Kepuasan Nasabah di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Tekun Karanggede Boyolali. *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 73-89.
- Warsidi. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal akuntansi manajemen dan ekonomi*. Vol. 2. No. 1.
- Wibowo, Hendra Agus dan Diyah Pujiati. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *Journal of Indonesia Accounting*